



ANALISIS KESALAHAN KALIMAT KARYA ILMIAH MAHASISWA THAILAND DI UNISMUH MAKASSAR

Ilmiawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar
wawankohar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kesalahan Kalimat pada Karya Ilmiah Mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian dokumentasi dan dilakukan seleksi data dan pengolahan data. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah karya ilmiah mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar. Yang kemudian dilakukan analisis mendalam menggunakan teori yang sudah dijadikan patokan atau landasan teori dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar terdiri dari kalimat tidak bersubjek, tidak berpredikat, kalimat buntung, sisipan di antara predikat dan objek, konjungsi berlebih, urutan tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan kata tanya tidak perlu.

Kata Kunci : Karya Ilmiah, Kesalahan Kalimat, Mahasiswa Thailand

ABSTRACT

This study aims to find and describe Sentence Error in the Scientific Work of Thai Students at Unismuh Makassar. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection is done by documentation research and conducted data selection and data processing. In this research the target of research is the scientific work of Thai students in Unismuh Makassar. Which then conducted in-depth analysis using the theory that has been used as a benchmark or landasan theory in conducting research. The results of this study indicate that the sentence errors in Thai students' scientific papers in Unismuh Makassar consist of unbreveled, unpredictable, stubborn sentences, insertions between predicates and objects, excessive conjunctions, non-parallel sequences, use of foreign terms, and unquestionable words .

Keywords: Scientific Work, Sentence Error, Thai Student

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang ampuh untuk mengadakan hubungan dan kerja sama. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pada

bidang pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, militer, kebudayaan, sosial dan sebagainya. Berdasarkan dalam kajian, bahasa dapat dibagi menjadi dua komponen penting, yaitu bahasa sebagai aktivitas

lisan dan bahasa sebagai aktivitas tulisan.

Aktivitas lisan sebagai simbol komunikasi verbal seperti berbicara, berpidato, puisi dan sebagainya. Sementara aktivitas tulisan sebagai simbol komunikasi tanda seperti surat-menyurat, berita, opini, makalah, jurnal-jurnal ilmiah dan sebagainya. Keseluruhan aktivitas ini adalah bagian aktivitas kebahasaan manusia.

Bahasa tulisan juga menjadi suatu pengkajian tersendiri dalam lembaga-lembaga pendidikan, terkhusus dalam kajian kebahasaan seperti jenis tulisannya, paragraf, kalimat, frase dan sebagainya. Keseluruhan hal ini bagian penting dalam kajian bahasa tulisan, misalnya saja pada pengkajian kalimat.

Pengkajian kalimat ini sangat dibutuhkan karena pada proses pembuatan teks pidato, ceramah, karya ilmiah dan lain sebagainya tidak lepas dari pembentukan kalimat, yang ditinjau dari segi efektif atau tidaknya kalimat tersebut. Namun dalam berbahasa terdapat dua jenis kesalahan yakni kesalahan terbuka dan kesalahan tertutup.

Kesalahan terbuka adalah kesalahan berbahasa pada tingkat

ketatabahasaan yang terlihat dalam kalimat-kalimat yang dihasilkan pembelajar. Kesalahan tertutup merupakan kesalahan yang tersembunyi dibalik kalimat yang tersusun secara benar menurut tata bahasa; secara benar menurut kaidah ketatabahasaan tetapi tidak benar dari sudut semantiknya.

Menurut Hastuti (2003:143-144), kesalahan-kesalahan terjadi karena adanya kesulitan dari pembelajar mempunyai arti penting bagi peneliti yaitu mereka mempunyai bukti tentang cara bahasa itu dipelajari dan dapat mengetahui strategi atau metode yang tepat untuk pembelajarannya.

Kalimat hendaknya mendukung suatu gagasan atau ide. Gagasan atau ide itu juga perlu dipahami dengan mudah oleh pembaca sehingga fungsi sintaksis yaitu subyek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan harus tampak jelas.

Ramlan (2005:21), mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase; berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan

morfem.

Kesalahan dalam sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain kesalahan dalam bidang frase dan bidang kalimat.

Berangkat dari fenomena mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar untuk belajar sangat antusias, dan tentunya aktivitas kebahasaan yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Terlebih dalam aktivitas bahasa tulisan maka tataran belajar mengajar akan dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik, begitupula dalam ranah kalimat, maka akan dituntut untuk penggunaan kalimat yang baik dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti ingin menganalisis kesalahan kalimat mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh deskripsi tersebut. Subjek penelitian ini adalah karya ilmiah mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar,

dengan teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) pada populasi yang homogen. Karena itu, karya ilmiah tersebut diberikan kode subjek A sampai dengan H. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam dalam mendapatkan variasi sebanyak-banyaknya mengenai jenis kesalahan kalimat pada karya ilmiah mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kesalahan kalimat.

Teknik yang digunakan untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur ketidakefektifan yang terdapat dalam tulisan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar digunakan teknik membaca dan mencatat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa penelitian sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung yang merupakan tabel data. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu kategorisasi data-data, tabulasi dan pendeskripsian data-data. Kemudian dilakukan uji

keabsahan data dengan menggunakan dua metode yaitu intrarater dan interrater. Intrarater dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu dengan mencermati berulang-ulang kalimat mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar. Sementara interrater dilakukan untuk menguji keabsahan data (*expert judgment validity*), yaitu berdiskusi dengan teman sejawat dan melakukan konsultasi atau mengevaluasi kepada orang ahli dalam bidang yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar. Subjek dalam penelitian ini berupa karya ilmiah

mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar sebanyak 8 judul yang diambil. Sementara objek kajiannya adalah kalimat yang mengandung kesalahan kalimat yang terdapat dalam skripsi tersebut. Karena itu, objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan kalimat dari 8 karya ilmiah adalah sebanyak 237 kalimat. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

Hasil pendeskripsian jenis kesalahan kalimat yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi kesalahan kalimat berdasarkan bentuk kesalahan berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesalahan Struktur Kalimat Berdasarkan Bentuk Kesalahan

No	Kesalahan Penggunaan Kalimat		
	Bentuk Kesalahan Penggunaan Kalimat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kalimat tidak bersubjek	120	50,63%
2	Kalimat tidak berpredikat	5	2,11%
3	Kalimat buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat)	11	4,64%
4	Sisipan diantara predikat dan objek	3	1,27%
5	Konjungsi berlebihan	6	2,53%
6	Urutan tidak paralel	7	2,95%
7	Penggunaan istilah asing	35	14,77%
8	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu	50	21,10%
	Σ	237	100%

Pembahasan**Kalimat tidak Bersubjek**

Kalimat tidak bersubjek disebabkan oleh pada awal kalimat terdapat preposisi sehingga subjeknya tidak jelas. Berikut contoh kesalahan dalam kalimat:

- a. *Dengan Bahasa memungkinkan* manusia dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya.
- b. *Dengan* kemampuan itu dapat *mengembangkan* suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya, yaitu bahasa.
- c. *Dalam* sebuah karya sastra sering *membicarakan* tentang penokohan yang tidak dapat dijelaskan hubungannya dengan tokoh.

Kalimat di atas dapat diperbaiki dan diubah menjadi pasif maupun aktif. Jika diubah menjadi pasif maka proposisi depan subjek tetap dipertahankan dan predikat diubah menjadi:

- a. *Dengan* bahasa *dimungkinkan* manusia dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya.
- b. *Dengan* kemampuan itu dapat

dikembangkan suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya ataupun keinginannya, yaitu bahasa.

- c. *Dalam* sebuah karya sastra sering *dibicarakan* tentang penokohan yang tidak dapat dijelaskan hubungannya dengan tokoh.

Jika ingin menghendaki kalimat aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.

- a. Bahasa *memungkinkan* manusia dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya.
- b. Kemampuan itu dapat *mengembangkan* suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya, yaitu bahasa.
- c. Sebuah karya sastra sering *membicarakan* tentang penokohan yang tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan tokoh.

Kalimat tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi sehingga penulis atau

pembacanya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap predikatnya. Berikut kesalahan dalam kalimat:

- a. Bentuk register medis anak yang berupa idiom *yang* perlu pemaknaan lebih mendalam karena bentuk idiom merupakan gabungan kata yang membentuk makna baru.
- b. Kata *yang* dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan, seperti *tunak* (steady), *telus* (percolate), *imak* (simulate).
- c. Wujud dari rasa kasih sayang anak dapat tercermin pada perhatiannya terhadap alam sekitar *dan* mampu hidup rukun *dan* saling membantu terhadap teman, keluarga, dan sesama.

Perbaiki kalimat tersebut dilakukan dengan menghilangkan kata *yang* dan *dan* sehingga menghasilkan kalimat yang lengkap sebagai berikut:

- a. Bentuk register medis anak yang berupa idiom perlu pemaknaan lebih mendalam karena bentuk idiom merupakan gabungan kata yang membentuk makna baru.
- b. Kata dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau

sifat yang dimaksudkan, seperti *tunak* (steady), *telus* (percolate), *imak* (simulate).

- c. Wujud dari rasa kasih sayang anak dapat tercermin pada perhatiannya terhadap alam sekitar, mampu hidup rukun, saling membantu terhadap teman, keluarga, dan sesama.

Kalimat Buntung (Kalimat tidak Bersubjek dan Berpredikat)

Perhatikan kesalahan dalam kalimat berikut:

- a. Seperti contoh *pada zaman dahulu kala*.

Misalnya bahasa surat kabar, bahasa lelang, komentator olah-raga, bahasa pilot penerbangan, penjahat, politisi, dan *discjockey*, bahasa ruang sidang dan kelas, semua bisa dianggap contoh register.

- b. Misalnya, register dokter, register petani, dan sebagainya.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan kata-kata *seperti*, *misalnya*, *karena*, *sehingga*, *apabila* dan *konjungsi yang lain*. Kalimat tersebut seharusnya merupakan lanjutan kalimat sebelumnya.

Kalimat yang Tersisipi antara Predikat dan Objek

Berikut contoh kesalahan dalam kalimat:

- Untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan *akan* kesehatan, bisa didapatkan melalui informasi kesehatan.
- Apabila mendapat cobaan *akan* selalu dihadapi dengan sabar dan mendekatkan diri kepada Tuhannya.
- Berbicara *tentang* pragmatik berkaitan erat dengan konteks.

Kalimat tersebut tidak perlu disisipi kata *atas* dan *akan* karena dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek.

Konjungsi Berlebihan

Kesalahan kalimat berikut ini adalah penggunaan konjungsi berlebihan

- Meskipun* jika hanya mengambil komplek tanaman saja akan sangat minim data yang diperoleh *tetapi* penelitian menjadi kurang akurat.
- Untuk* sebuah kalimat yang dicurigai berupa kalimat inversi *maka* pada fungsi S yang berada setelah P akan dilakukan teknik

balik.

- Untuk* fungsi S dipindahkan ke awal kalimat dan tetap menghasilkan kalimat yang gramatikal *maka* kalimat itu merupakan kalimat inversi.

Kalimat di atas menggunakan konjungsi berlebihan yaitu bentuk-bentuk penggunaan padanan yang tidak serasi artinya penggunaan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya konjungsi yang digunakan salah satunya saja.

Urutan Tidak Paralel

Berikut contoh kesalahan dalam kalimat:

- Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan *perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian*.
- Pengarang menulis tentang apa saja yang menimbulkan keharusan batinnya dan mendorongnya untuk berfikir mencerna dan menyublimasikan apa saja yang *dilihat, didengar, dirasakan, dialaminya*, dan kemudian *mencipta*.
- Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia, meliputi *cinta kasih*,

penderitaan, keadilan, tanggung jawab, kegelisahan, dan harapan.

Kalimat di atas kesalahannya adalah jika dalam sebuah kalimat terdapat unsur yang dirinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Unsur pertama per-...-an maka berikutnya juga per-...-an, begitu juga jika unsur pertama di-...-kan, maka unsur yang selanjutnya juga berbentuk di-...-kan.

Penggunaan Istilah Asing

Berikut contoh kesalahan dalam kalimat:

- a. Tabloid juga dapat diartikan sebagai barang cetakan yang bentuknya setengah dari surat kabar harian dan umumnya *full color*.
- b. Dalam penelitian ini, dipilih rubrik "Konsultasi Seks & Kejiwaan" di Tabloid Nyata yang diasuh oleh dr. Naek L. Tobing karena di dalam rubrik ini terdapat komunikasi yang menggunakan gaya bahasa dan istilah-istilah yang khas antara penanya, yaitu seseorang yang mengirimkan pertanyaan seputas permasalahan seks dan kejiwaan ke redaksi Tabloid Nyata dan pengasuh rubrik yaitu dokter ahli *sexologies* yang menjawab pertanyaan.
- c. Untuk mengetes validitas,

digunakan teknik masukan, asupan atau *feedback*.

Kata *full color*, *sexologies*, dan *feedback* adalah istilah asing. Seharusnya kata *full color* diganti dengan kata "penuh warna" atau "berwarna-warni". Kata *sexologies* seharusnya adalah kata "seksologi" atau "ilmu tentang jenis kelamin", sedangkan kata *feedback* seharusnya "umpan balik".

Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Berikut contoh kesalahan dalam kalimat:

- a. Hubungan syarat terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksananya *apa* yang disebut dalam klausa utama.
- b. Hubungan pengandaian merupakan hubungan yang menyatakan andaian terlaksananya *apa* yang dinyatakan klausa utama.
- c. Hubungan atributif selanjutnya adalah hubungan atributif takrestriktif, yaitu hubungan *di mana* klausa bawahannya hanyalah memberikan sekedar tambahan informasi pada nomina yang diterangkannya.
- d. Berdasarkan penutur berarti

siapa yang menggunakan bahasa itu, *di mana* tinggalnya, *bagaimana* kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, *apa* jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan.

Penggunaan kata yang dicetak miring di atas, dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Kata *apa* diganti sesuatu, kata *di mana* diganti dengan tempat, kata *siapa* diganti dengan orang atau seseorang, dan kata *bagaimana* diganti dengan keadaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lima kalimat dengan pesentase 2,11% dari keseluruhan kesalahan kalimat yang diperoleh, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat bunting) sebanyak 11 dengan pesentase 4,64%, sisipan diantara predikat dan objek sebanyak 3 kalimat dengan frekuensi 1,27%, konjungsi berlebihan sebanyak 6 kalimat dengan persentase 2,53%, urutan tidak parallel sebanyak 7 kalimat dengan persentase 2,95%, penggunaan istilah asing sebanyak 35 kalimat dengan persentase 14,77% dan penggunaan

kata tanya yang tidak perlu sebanyak 50 kalimat dengan persentase 21,10%. Adapun kesalahan penggandaan subjek, kalimat tidak logis, kalimat ambigu dan penghilangan konjungsi tidak ditemukan dalam skripsi tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu dengan mengetahui letak kesalahan penggunaan struktur kalimat yang dilakukan mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar hendaknya mengimplikasikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat pada skripsi ataupun penulisan lainnya agar mahasiswa lebih cermat dan teliti dalam menggunakan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, S. (2003). *Sekitar Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Gama Widya.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.